
STRATEGI GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENERAPKAN KEBERSIHAN LINGKUNGAN SEKOLAH DI SMPN 8 BANDA ACEH

Taslina

taslima830@yahoo.com

Abstract

The purposes of this study were to know teachers' strategy in promoting the school environment sanitation and to identify the shortcomings arised when attempts to do so. The analysis method used were descriptive qualitative, and data collection techniques were observation, interview, documentation, and literature study. Furthermore, the objects of this research were 1 principal, counseling teachers, and students of SMPN 8 Banda Aceh. The result revealed teacher's strategy in promoting the school environment sanitation were through group guiding, group counseling, orientation services, and information services. The shortcomings arose in new academic year when new students were recruited. These freshmen had to adapt to school policies, including on school environment sanitation. These adaptation process surely would take times.

Keywords: *counseling guidance teacher, cleanliness, school environment.*

A. PENDAHULUAN

Keberadaan guru bimbingan konseling di sekolah sangat penting dalam dunia pendidikan, karena dapat membantu siswa yang menghadapi berbagai persoalan dalam mengikuti pelajaran, baik yang disebabkan oleh siswa itu sendiri, keluarga ataupun masyarakat. Guru bimbingan konseling juga dapat mengatasi berbagai masalah, salah satunya terkait dengan kebersihan lingkungan sekolah, lingkungan kelas, dan sekitaran ruangan lainnya. Kebersihan adalah "keadaan bebas dari kotoran, termasuk diantaranya debu, sampah, dan bau (Dayantos.S, 1998). Lingkungan sekolah merupakan lingkungan yang paling dekat dengan siswa selama siswa melakukan kegiatan belajar di sekolah. Kondisi ini dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar dengan memanfaatkan halaman sekolah untuk kegiatan belajar mengajar (Ningrum, 2013).

Lingkungan di sekitar sekolah yang bersih sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa, jika lingkungan sekolah banyak hal yang negatif, maka perilaku siswa cenderung

mengikuti hal-hal negatif pula, seperti membuang sampah sembarangan, tidak memakai pakaian yang rapi dan bersih, dan sebagainya. Apabila lingkungannya baik dan bersih maka siswa cenderung berperilaku baik, nyaman dalam belajar, senang berada di lingkungan sekolah dan selalu menjaga kebersihan lingkungan. Dalam hal ini guru bimbingan konseling dapat memberikan layanan-layanan dan bimbingan yang dibutuhkan siswa-siswi di sekolah, terutama dalam menerapkan kebersihan lingkungan di sekolah.

Salah satunya layanan orientasi dan informasi, dimana guru bimbingan konseling dapat menjelaskan betapa pentingnya menjaga keindahan dan kebersihan lingkungan sekolah. Kepedulian terhadap kebersihan dapat memberikan manfaat, seperti keefektifitasan belajar menjadi lancar dan suasana belajar akan nyaman. Seperti yang kita ketahui sekarang ini kebersihan lingkungan sekolah masih kurang mendapat perhatian dari pihak sekolah, lingkungan sekolah yang merupakan salah satu tanggung jawab pihak sekolah, tentu harus memperhatikan lingkungan dan kebersihan sekolah agar keindahan selalu terjaga di suatu lembaga formal. Dari fenomena di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang Strategi Guru Bimbingan Konseling dalam Menerapkan Kebersihan Lingkungan Sekolah. Strategi adalah cara dalam melaksanakan suatu yang di harapkan mendapatkan hasil yang baik, dan yang mengandung cara komprehensif yang dapat dijadikan pegangan untuk bekerja (Sagala, 2007). Selanjutnya Hardy dan Rise dalam sudjana mengatakan "strategi dipahami sebagai rencana dalam mengendalikan kegiatan (Nurihsan, 2005). Maka dapat diartikan bahwa, strategi adalah pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan.

Strategi mencakup siapa yang terlibat di dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan, dan sarana prasarana yang menunjang kegiatan. Strategi yang diterapkan dalam layanan bimbingan konseling disebut strategi layanan bimbingan dan konseling. Strategi bimbingan konseling dapat berupa konseling individual, konseling kelompok, bimbingan kelompok. Guru bimbingan konseling adalah pelaksanaan utama yang mengkoordinasi semua kegiatan yang terkait dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah. Guru bimbingan konseling dituntut untuk bertindak secara bijaksana, ramah, bisa menghargai dan memeriksa keadaan orang lain (Sartona, 2001). Oleh karena itu bimbingan konseling

sangat penting kedudukannya dalam lingkungan sekolah yaitu membantu kelancaran pendidikan dan pengajaran di sekolah.

Peran guru bimbingan konseling sangat besar pengaruhnya dalam proses pendidikan. Oleh karena itu dalam tugasnya sebagai guru bimbingan konseling, ia dituntut untuk memperhatikan aspek-aspek pribadi siswa, antara lain aspek kematangan, bakat, minat, kemandirian, kemampuan dan sikap agar siswa dapat diberikan bantuan dalam mencapai tingkat kedewasaan yang optimal. Lingkungan sekolah merupakan lingkungan yang paling dekat dengan siswa selama siswa melakukan kegiatan belajar di sekolah dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar yaitu, dilakukan dengan cara memanfaatkan halaman sekolah.

B. KAJIAN TEORI

1. Pengertian Strategi

Dalam menjalankan tugas sebagai guru bimbingan konseling di lembaga formal, yang harus dimiliki oleh guru bimbingan konseling adalah pengetahuan bagaimana cara yang akan disampaikan berbagai bimbingan, dan menggunakan berbagai strategi di dunia pendidikan yang berkaitan dengan bimbingan konseling. Strategi berasal dari bahasa Yunani '*strategos*' atau '*stratetegus*' dengan kata jamak strategi yang berarti cara. (Alex.Ma, 2005). Strategi yang dimaksud dalam Bahasa Yunani tersebut adalah cara dalam melaksanakan suatu yang di harapkan mendapatkan hasil yang baik, dan yang mengandung cara komprehensif yang dapat dijadikan pegangan untuk bekerja (Sagal, 2007). Dalam hal ini strategi merupakan suatu rencana dalam melaksanakan suatu pekerjaan, dimana rencana yang telah dibuat tersebut memiliki struktur yang baik agar mudah dalam melaksanakan suatu pekerjaan tersebut dan dapat dijadikan suatu acuan terhadap keberhasilan yang diharapkan. Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat dikemukakan bahwa, strategi adalah pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Strategi mencakup siapa yang terlibat di dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan, dan sarana prasarana yang menunjang kegiatan.

2. Guru BK di Sekolah

Guru bimbingan konseling merupakan pelaksana utama yang mengkoordinasi semua kegiatan yang terkait dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah. Guru bimbingan konseling dituntut untuk bertindak secara bijaksana, ramah, bisa menghargai dan memeriksa keadaan orang lain (Sukardi, 2002). Oleh karena itu bimbingan konseling sangat penting kedudukannya dalam lingkungan sekolah yaitu membantu kelancaran pendidikan dan pengajaran di sekolah. Guru bimbingan konseling mempunyai tugas dan tanggung jawab yang sangat berat jika dibandingkan dengan seorang guru biasa, tugas dan tanggung jawab tersebut di antaranya yaitu mencegah sebelum terjadi masalah, mengembangkan pribadi, membantu memecahkan masalah, dan menyalurkan bakat minat yang dimiliki siswa nya.

3. Kebersihan Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah merupakan lingkungan pendidikan utama yang kedua. Siswa-siswa, guru, administrator, konselor hidup bersama dan melaksanakan pendidikan secara teratur dan berencana. Sekolah memegang peranan penting dalam pendidikan karena pengaruhnya besar sekali pada jiwa anak. Karena itu disamping itu disamping keluarga sebagai pusat pendidikan untuk pembentukan kepribadian anak sekolah sengaja disediakan atau dibangun khusus untuk tempat pendidikan, dapatlah ia digolongkan sebagai tempat atau lembaga pendidikan kedua sesudah keluarga, lebih-lebih mempunyai fungsi melanjutkan pendidikan keluarga dengan guru sebagai ganti orangtua yang harus ditaati. Pendidikan sekolah sebagai lembaga formal mempunyai dasar tujuan, isi, metode, alat-alatnya disusun secara sistematis. Sekolah yang merupakan lembaga pendidikan sekunder (pelengkap) yang mendidik anak mulai usia masuk sekolah sampai ia keluar sekolah, dengan pendidiknya (guru) yang mempunyai kompetensi profesional dan sosial (Hardjanto, 1992). Adapun hal yang menunjang akan keberhasilan siswa di lingkungan sekolah yaitu kebersihan akan lingkungan sekolah. Kebersihan lingkungan mendorong semangat belajar siswa.

Lingkungan sekolah adalah lingkungan yang paling dekat dengan siswa selama siswa melakukan kegiatan belajar di sekolah dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar yaitu, dilakukan dengan cara memanfaatkan halaman sekolah (Ningrun, 2003). Kebersihan lingkungan sekolah, menjadi salah satu faktor utama demi berlangsungnya hidup yang

bersih, sehat, dan nyaman di sekolah. Kebersihan sangatlah penting, sering kali kita mendengar ungkapan bersih pangkal sehat. Dari ungkapan tersebut kita dapat merasakan betapa pentingnya kebersihan bagi kesehatan manusia. Kebersihan sekolah upaya manusia untuk memelihara dan menjaga lingkungan dari yang kotor dengan tujuan mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih dan sehat.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kesadaran murid dalam upaya menjaga kebersihan lingkungan sekolah berasal dari hati nuraninya masing-masing. Untuk menimbulkan kesadaran itu guru harus membiasakan membuang sampah pada tempatnya. Untuk menimbulkan kesadaran itu, merasa malu jika membuang sampah sembarangan, dan pihak sekolah harus member contoh yang baik agar siswa mengikuti hal baik dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah dengan indah, dan kebersihan lingkungan merupakan satu faktor yang mendorong siswa lebih bersemangat dalam proses kegiatan belajar mengajar, oleh karena itu kebersihan lingkungan sekolah harus dijaga.

C. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Margono mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Margono, 2010). Penelitian kualitatif menggunakan metode pendekatan deskriptif, metode ini digunakan karena, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan informasi (Basrowi dan Suwardi, 2009). Karena penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud meneliti tentang fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan hakikat manusia lainnya, yang langsung peneliti dapatkan dari orang yang akan diteliti. Metode deskriptif merupakan sebuah metode yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau lain-lainnya yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian, maka sangat sesuai digunakan dalam penelitian ini.

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini yaitu, satu orang guru bimbingan konseling, satu orang kepala sekolah, dan seluruh siswa di SMPN 8 Banda Aceh. Sedangkan sampel adalah bagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Mengingat jumlah populasi yang cukup besar, maka penulis tidak mengambil semuanya sebagai populasi melainkan sebahagian saja untuk dijadikan sebagai sampel, maka pengambilan sampel secara acak, yaitu kelas satu sebanyak tujuh orang siswa, kelas dua sebanyak tujuh orang siswa, kelas tiga sebanyak enam orang siswa. Jadi keseluruhan yang menjadi subjek penelitian yaitu, siswa, kepala sekolah, dan guru bimbingan konseling.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun strategi yang digunakan guru bimbingan konseling di SMPN 8 Banda Aceh dalam menerapkan kebersihan lingkungan sekolah yaitu melalui bimbingan kelompok dan konseling kelompok. Yaitu bimbingan yang dilakukan secara berkelompok dengan anggota bisa dengan satu kelas ataupun lebih dari satu kelas, dan juga menggunakan layanan orientasi dan informasi dalam bidang sosial. Dalam menjalankan tugasnya guru bimbingan konseling tidak bekerja sendiri, tetapi pihak sekolah, guru, kepala sekolah, dan siswa ikut berpartisipasi, salah satunya mengenai kebersihan. Peran guru bimbingan konseling sangat besar pengaruhnya dalam proses pendidikan. Oleh karena itu, dalam menjalankan tugasnya sebagai guru bimbingan konseling, ia dituntut untuk memperhatikan aspek-aspek pribadi siswa, antara lain aspek kematangan, bakat, minat, kemandirian, kemampuan dan sikap agar siswa dapat diberikan bantuan dalam mencapai tingkat kedewasaan yang optimal.

Adapun sangsi-sangsi yang diberikan kepada siswa yang melanggar aturan sekolah salah satunya mengenai kebersihan disekolah yaitu. Harus membawa tanaman hijau dan bunga. Tanaman hijau tersebut dapat dimanfaatkan untuk menambah keindahan lingkungan sekolah. Dari hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah dan guru bimbingan konseling dapat kita melihat bahwa, guru bimbingan konseling mempunyai kesamaan dalam pertanyaan ini, dan mereka juga mengatakan bahwa untuk menjaga kenyamanan maka kebersihan salah satunya harus selalu dijaga, dan dalam proses belajar

mengajar lingkungan sekolah dan ruangan kelas harus selalu dalam keadaan bersih agar kenyamanan siswa dan guru selama proses belajar mengajar berlangsung.

Adapun kendala yang ditemui guru bimbingan konseling pada penerapan kebersihan lingkungan sekolah yaitu, pada saat adanya siswa baru. Siswa baru yang belum sepenuhnya mengerti akan tata tertib sekolah mengenai kebersihan. Dari hasil wawancara peneliti di atas dapat di simpulkan bahwa hambatan-hambatan untuk saat ini sudah tida ada, kecuali pada saat adanya siswa baru, dimana siswa baru tersebut yang merupakan anak-anak yang baru memasuki sekolah menengah pertama yang sudah mempunyai peraturan-peraturan yang sedikit banyak, dan belum bisa langsung secepatnya dapat beradaptasi dengan lingkungan baru dan peraturan-peraturan baru. Dan masih ada siswa baru yang belum sepenuhnya menaati peraturan sekolah. Maka pada saat siswa baru memasuki SMPN 8 Banda Aceh di sinilah guru bimbingan konseling memberikan layanan yang berupa pengenalan akan lingkungan yang bersih, dan menjaga lingkungan sekolah agar selalu bersih bebas dari sampah.

E. PENUTUP

Strategi guru bimbingan konseling dalam menerapkan kebersihan lingkungan di SMPN 8 Banda Aceh, yaitu melalui bimbingan dan layanan, diantaranya melalui layanan orientasi dan informasi, yang berbentuk bimbingan kelompok, dalam bidang sosial. Dalam menerapkan kebersihan ini guru bimbingan konseling tidak bekerja sendiri, tetapi pihak sekolah juga ikut berpartisipasi dalam penyelenggaraan kebersihan. Di SMPN 8 Banda Aceh ini sudah tersedia fasilitas yang memuaskan dalam menerapkan kebersihan, seperti tersedianya tempat sampah di setiap ruangan, bahkan adanya tempat sampah sesuai dengan pembagiannya. Dalam penerapan kebersihan di sekolah ini pihak sekolah dan guru bimbingan konseling tidak ada hentinya untuk mengontrol siswa dan lingkungan sekolah. Dapat dilihat dari sangsi yang diberikan kepada siswa yang melanggar aturan sekolah, salah satunya mengenai kebersihan, apabila siswa melanggar aturan tersebut sudah tiga kali maka akan diberikan sangsi, sangsi yang harus di penuhi oleh siswa tersebut yaitu harus membawa tumbuhan hijau yang bermanfaat untuk sekolah.

Hambatan yang dihadapi oleh guru bimbingan konseling adalah pada saat siswa baru masuk sekolah dan belum sepenuhnya mengerti dalam menerapkan kebersihan, tentang aturan-aturan di SMPN 8 B.Aceh, seperti aturan dalam menjaga kebersihan sekolah, tidak boleh membuang sampah sembarangan, dan lain sebagainya, dari sinilah guru bimbingan konseling memberikan layanan orientasi sebagai pengenalan kepada siswa tersebut, agar kedepannya dapat mematuhi aturan sekolah, dan membuang sampah pada tempatnya, juga dijelaskan sangsi-sangsi yang akan diberikan kepada siswa apabila sudah tiga kali melanggar aturan sekolah tersebut. Dan untuk saat ini perkembangan pada siswa kelas satu sudah cukup baik, sudah mematuhi aturan sekolah dan sudah mulai menjaga kebersihan lingkungan sekolah dengan baik.

Saran Untuk guru bimbingan konseling, apabila ingin memberikan layanan dan bimbingan kepada siswa, maka kerja sama dengan pihak sekolah harus terlaksana, demi tercapainya tujuan yang baik dalam membimbing siswa. Setiap pemberian layanan kepada siswa maka guru bimbingan konseling harus mengadakan pengontrolan kepada siswa, untuk melihat adakah perubahan-perubahan yang terjadi mengenai layanan dan bimbingan yang sudah diberikan.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Juntika Nurihsan, (2005) *Strategi Layanan Bimbingan dan konseling*, Bandung: Refika Aditama.
- Alex MA(2005), *kamus Ilmiah Populer Kontenporer*, Surabaya: karya Harapan.
- Basrowi dan Suwardi, (2009), *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Dayantos. S (1998). *Kamus Bahasa Indonesia*, Surabaya: Apollo.
- Epon Ningrun, (2013), *Pengembangan Strategi Pembelajaran*, Bandung: Putra Setia.
- Lexi. J. Moleong, (2005) , *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Margono, (2010) *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaiful Sagala, (2007), *Manajemen Strategi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* , Bandung: Alfabeta.
- Umar Sartona, (2001), *Bimbingan dan Penyuluhan*, Bandung: Pustaka Setia.